

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MAN 1 PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ADITYA HENDA RAMADHAN
NPM: 1511030238**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MAN 1 PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. Mukti SY, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dan 3) untuk mengetahui evaluasi/penilaian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan rancangan studi kasus, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum, 2 orang guru dan 4 peserta didik. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlaq yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. 2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran guru Pendidikan Akidah Akhlaq mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan. b) melaksanakan tahap kegiatan inti. c) melaksanakan tahap kegiatan penutup. 3) untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlaq, Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman dan Teguh Triwiyanto maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditya Henda Ramadhan
NPM : 1511030238
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis



Aditya Henda Ramadhan

NPM. 1511030238



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI
MAN I PRINGSEWU**
Nama : Aditya Henda Ramadhan
NPM : 1511030238
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu”**, disusun oleh **Aditya Henda Ramadhan**, NPM. **1511030238**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Jumat/06 Desember 2019**, pukul: **08.00-09.30 WIB** diruang sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Indarto, M.Sc** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Pembahas I : **Drs. H. Mukti SY, M.Ag** (.....)

Pembahas II : **Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah:11)¹



¹Latnah Pentasih Mushaf Al-Quran, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahanya* (CV. Penerbit Diponegoro), h. 11

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Agus Purnomo dan Ibu Subekti yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil yang semua tak akan mungkin terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan dan memotivasiku demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tuaku saya ucapkan atas apa yang mereka berikan sampai saat ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada kedua orang tuaku, dan bisa menjadi awal kesuksesan seperti apa yang kedua orang tua ku doakan.
2. Adik-adiku tercinta dan tersayang, Citra Lingga Pangestu, Ibnu Ganjar Purnomo dan Pandu Hilal Purnomo, yang selalu menjadi obat ketika aku penat dan selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat dan doa agar studiku dapat terselasaikan. Dan keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Aditya Henda Ramadhan, lahir di Tambah Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 28 Januari 1998, Anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan Agus Purnomo dan Subekti. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, selesai pendidikan tingkat dasar pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama pertama di SMP 2 Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, selesai pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Model N 2 Pringsewu kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di SMA Model N 2 Pringsewu penulis aktif di jurnalistik.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, November 2019
Penulis

Aditya Henda Ramadhan
1511030238

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan-hambatan yang ada dalam penulisan skripsi ini bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan intropeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu” adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva. Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. H. Mukti, SY. M.Ag selaku pembimbing 1 (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya karya ilmiah ini sebagaimana yang diharapkan.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing II (dua), yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu Tenaga Pendidik serta peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun fikiran selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat sahabat ku tercinta Fery Toni Ridho, Ahmadi, Maryadi, Ahmad Anwar Husein, Alva, Hadro, Rizki, Roy, dan ust. Sobri, Redo, ust. Iswadi, Ketua Link Bagus Sutiyono. terima kasih atas

doa,hiburan dan kebersamaanya selama ini, Aku sayang kalian semua.

8. Keluargaku Tercinta People Java Elvan Erlangga, Bayu Aji Pangestu, Arif Setiawan, Rizki Azis Novendra, Rizki Galang, Farik Eki, Yanu Adi Sukma, Rio Agung, Laga, Payores, Abas, Taufik Hidayat, Anjas Pradana, Restu Fauzi Terimakasih Hinaan Yang selalu kalian Semua Berikan Untuk Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi ini.
9. Tiwi Budiarti seseorang yang selalu mensupport, mengingatkan dikala malas dan menyemangati ketika jauh dan selalu memberi motivasi Terimakasih telah menjadi support system yang sempurna di kehidupanku.
10. Kawan Kosanku Tercinta Bagus hermawan, Alpin Pahlewi, Wahyu kn, M. Gusti, Alfijri Hadiansyah, Terimakasih untuk dukunganya selama ini Markicabs.
11. Teman-Teman Seperjuangan MPI kelas D, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman KKN 52 Panca Tunggal, teman-teman ppl 84 Smp Pajajaran Bandar lampung terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini dan terima kasih telah memberikan arahan dan motivasi.
12. Gameku Tercinta Mobile Legends Bang-Bang ,yang telah menjadikan hiburan dikala penat skripsi.

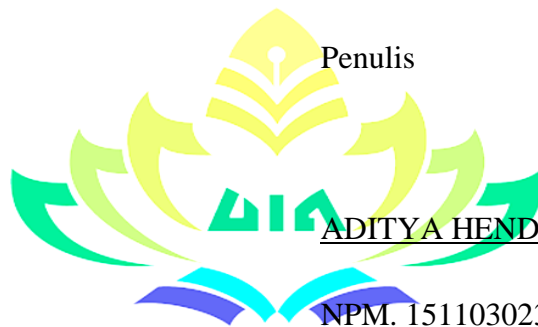
Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho serta berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis



ADITYA HENDA RAMADHAN

NPM. 1511030238

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus dan Sub Fokus	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Signifikan Penelitian	15
H. Metode Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran	26
1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq	29

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	37
3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	46
B. Pembelajaran Akidah Akhlaq	51
1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlaq	51
2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	53
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlaq	54
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	54
5. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	55
C. Tinjauan Pustaka	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	84
B. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Rekomendasi.....	105

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Obsevasi
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara
Lampiran 4	: Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 5	: Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 6	: Rincian harian Prota, Promes, Silabus, RPP dan Kompetensi inti dan dasar (KI,KD).

:



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Kegiatan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq
di MAN 1 Pringsewu

Tabel 3.1 : Nama dan Priode Kepemimpinan Kepala MAN 1 Pringsewu

Tabel 3.2 : Daftar Nama Pegawai di MAN 1 Pringsewu

Tabel 3.3 : Daftar Peserta Didik Kelas XII IIS 4

Tabel 3.4 : Daftar Nama Guru di MAN 1 Pringsewu



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi ini yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MAN 1 PRINGSEWU .**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.²

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi yang nuansa program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.³

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

² Mohamad Mustari , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.5

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.33

3. Akidah Akhlaq adalah suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.⁴

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa akidah akhlaq merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas berbagai hal berkaitan dengan keyakinan dan sifat kehidupan manusia.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu :

1. Manajemen Pembelajaran memegang peranan sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengelolaan pembelajaran secara operasional yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Terkait dengan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam mencapai pembelajaran Akidah Akhlaq
3. Mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

⁴ Andi Prastowo ,*Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah /Madrasah: Teori,Aplikasi, Dan Riset Terkait* (Jakarta:Rajawali Pers,2014), h.159

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, *berakhlak mulia*, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar pendidikan nasional tersebut dapat terwujud, maka dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik.⁵

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Salah satu fungsi manajemen pendidikan adalah controlling yang

⁵Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat (1).

sering disebut juga pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.⁶

Tenaga pendidik adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembanya.⁷ Hal ini tidak berlebihan, mengingat tenaga pendidik merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan. Di pundak tenaga pendidiklah tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul. Tanggung jawab tersebut tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pendidikan karakter para peserta didik. Oleh karena itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang tenaga pendidik tidak hanya terpaku pada persoalan teknis pembelajaran saja, namun lebih dari itu persiapan matang tenaga pendidik sebagai seorang pribadi yang bisa di contoh.

Dalam Al-Quran Allah berfirman, sebagaimana dijelaskan di dalam QS al-An'nam ayat 135.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “hai kaumku, bebuatlah sepenuh kemampuan, sesungguhnya katakanlah: akupun berbuat (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”⁸

⁶ Mohamad Mustari , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.5

⁷ Rulam ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep dan strategi mengembangkan profesi dan karier guru)*, Cet-1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.7

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 145.

Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien .

Oleh karena itu tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di madrasah adalah tenaga pendidik, karena keterlibatannya yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dikelas, salah satu indikator keberhasilan tenaga adalah dapatnya ia mewujudkan kurikulum ideal (*potensial, official curriculum*) menjadi kurikulum aktual (*real curriculum*) dalam pembelajaran dikelas. Keberhasilan itu ditandai dengan terciptanya peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik, baik dari dimensi vertikal maupun horizontal.

Pendidikan tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, berhitung kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Pendidikan di madrasah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk akhlak yang terpuji siswa dalam

segala ucapan, sikap perilaku yang mencerminkan kepribadian siswa melalui pembelajaran akidah akhlaq dikelas.⁹

Pembelajaran dapat diartikan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰ Dapat dipahami juga sebagai suatu kegiatan yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa . Akidah Akhlaq adalah akidah berarti kepercayaan atau keyakinan sedangkan kata akhlaq berarti budi pekerti atau perilaku.¹¹ Akidah Akhlaq salah satu mata pelajaran yang ada di MAN 1 Pringsewu yang merupakan peningkatan dari aqidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah tsanawiyah. . Mata pelajaran akidah akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan akidah akhlaq, tapi yang terpenting adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran islam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikan akidahnya dalam membentuk pembiasaan untuk

⁹M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yumma Presindo, 2010), h. 22.

¹⁰ Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.33

¹¹ Andi Prastowo , *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah /Madrasah: Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 155

melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah-Akhlaq ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara indonesia.¹²

Merosotnya nilai-nilai moral dan karakter remaja di era globalisasi ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan tindak kriminal yang semakin merebak dalam berbagai jenis, bentuk, dan polanya yang sering dijumpai dalam media massa dan elektronik, fenomena seperti itu dapat dilihat dengan adanya perkelahian antar pelajar, banyak berkeliarannya remaja pada jam sekolah, penggunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya) kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol, pelecehan seksual, dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma asusila dikalangan remaja/pelajar.

Krisis multidimensional berupa gejala kemerosotan moral ini bukan hanya menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan remaja, tunas-tunas muda harapan bangsa. Para orang tua, pendidik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku penyimpangan sosial sebagian remaja yang berperilaku nakal, tuak kepala, mabuk-mabukan, tawuran pelajar, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan sosial lainnya.

¹²Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah / Madrasah: Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 159.

Fenomena fenomena yang tampak seperti ini yang dikemukakan diatas merupakan krisis moral yang dialami para remaja dewasa ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia sesuai dengan kaidah kaidah islam.

Pendidikan akhlaq dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlaq akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa . pembinaan akhlaq terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku perilaku negatif.

Dengan begitu dibutuhkan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya. Didalam UU No 14 tahun 2005: permendiknas No 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik.

Terkait dengan kemampuan mengelola (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk

para siswa. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, tentu saja Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu dapat memberikan kemampuan dan keterampilan kepada siswa MAN 1 Pringsewu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman akhlaq islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlaq.

Pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu dalam proses manajemen pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan indikator yang peneliti jadikan acuan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut ini adalah data kegiatan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem			✓
2.	Tersedianya Silabus			✓
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			✓
4.	Tersedianya Alat Peraga dan Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek			✓
6.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya			✓
B	PELASANAAN PEMBELAJARAN			
a.	Kegiatan Membuka Pembelajaran			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik			✓
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar			✓

9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			✓
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)			✓
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	

Data kegiatan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Pringsewu



b.	Kegiatan Pembelajaran			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			✓
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			✓
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			✓
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh			✓
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik			✓
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			✓
19.	Kemampuan menggunakan media Pembelajaran	✓		

c.	Kegiatan Menutup Pembelajaran			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat			✓
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun Tulisan			✓
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan Pendalaman			✓
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23	Penilaian terhadap prilaku peserta didik			✓
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			✓
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu			✓

Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan tabel diatas bahwasanya Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq sudah terlaksana, sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Padankegiatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu juga sudah terlaksana, sesuai dengan indikator peneliti gunakan. Pada evaluasi hasil pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu pun sudah terlaksana dengan baik dimana sudah terpenuhinya sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian

Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu juga memiliki pembelajaran unggulan yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan tadarus 15 menit rutin setiap harinya di semua kelas, lalu pada pukul 07.15 baru kegiatan belajar akan dimulai.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran Akidah-Akhlak di MAN 1 Pringsewu”

Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah-Akhlak
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah-Akhlak
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Akidah-Akhlak

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 pringsewu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 pringsewu ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 pringsewu ?

F. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlaq di MAN 1 Pringsewu.
- c. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan berupa manajemen pembelajaran Akidah-Akhlaq pada MAN 1 Pringsewu
 - b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Akidah-Akhlaq di MAN 1 Pringsewu .
2. Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pringsewu.
 - b. Sebagai alternatif manajemen pembelajaran yang unggul bagi lembaga pendidikan islam

- c. Sebagai masukan bagi para guru untuk membenahan manajemen pembelajaran di MAN 1 Pringsewu
- d. Sebagai masukan bagi para guru di MAN 1 Pringsewu
- e. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran Akidah-Akhlaq di MAN 1 Pringsewu
- f. Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran Akidah-Akhlaq yang diunggulkan oleh lembaga pendidikan islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹³

¹³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.4.

Pendekatan kualitatif best sebagaimana dikutip oleh sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹⁴ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang studi manajemen pembelajaran Aqidah-Akhla di MAN 1 Pringsewu . Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan keunikan yang ditemukan dilapangan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua sumber data, apapun datanya sebagai berikut:

¹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diproses dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama dan dianggap layak dalam memberikan informasi yang relevan dan secara fakta di lapangan. Adapun data dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlaq, dan Murid

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, seperti dokumentasi dan sebagainya, data diperoleh dari hasil bacaan.¹⁵ Data Sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumentasi yang diambil di MAN 1 Pringsewu .

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.¹⁶ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada tehnik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Studi Manajemen Pembelajaran Aqidah-Akhlak di MAN 1 Pringsewu. Maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

¹⁵ *Ibid*, h. 62

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), h.161

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data tentang studi Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Pringsewu. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana Manajemen Pembelajaran Akidah-Akhlaq yang meliputi rumusan masalah yang dijadikan sumber kunci untuk mengajukan pedoman wawancara kepada kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akidah-Akhlaq, dan Murid.

Wawancara yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) satu persatu kepada objek yang akan di wawancarai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu, guna untuk memperoleh data berupa keterangan keterangan langsung yang faktual dan akurat.

b. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi banyak objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (obsevasi berperan serta) dan *non participant*

observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi informasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti maka akan menggunakan observasi non *participant observation* yang berarti penulis hanya mengamati bagaimana proses manajemen pembelajaran Akidah-Akhlaq di MAN 1 Pringsewu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Jenis dokumen ada dua yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa)¹⁹.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan proses manajemen pembelajaran seperti RPP dan silabus, Kemudian data-data terkait profil

¹⁷*Ibid*, h.145.

¹⁸Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta Bina Aksara, 2010), h.155

¹⁹*Ibid*, h.88.

MAN 1 Pringsewu : Visi dan Misi madrasah, Struktur Organisasi, data guru dan data peserta didik, serta dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰ Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.²¹

Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

²⁰*Ibid*,h.155.

²¹*Ibid*, h.107.

Maleong mengatakan bahwa “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Persitent Observatian*(Ketekunan/keaajekan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²²

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya peneliti secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa .

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data itu.²³ Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

²²Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian*...., h.4

²³*Ibid*.hlm. 178

metode kualitatif.²⁴ *Kedua*, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori.

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup. Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni penulis akan memperoleh data yang berbeda dari berbagai sumber kemudian akan menguji kredibilitas SSdari data tersebut.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* dengan triangulasi.

²⁴*Ibid.* hlm. 179

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian....*, h.335

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci . mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.²⁶

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data tersebut kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah diteliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁷

Penyajian-penyajian ini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

²⁶*Ibid.* h. 338

²⁷*Ibid.* h. 341

tindakan.²⁸ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil obsevasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut.²⁹

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terahir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan

²⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h.17

²⁹Hubermen, A. Michael dan Mathew, *Analaisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), h.28

data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari dua kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain .definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. James stoner ricky mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien . Berdasarkan kutipan diatas maka penulis memberikan pendapat bahwa manajemen berarti dimana orang orang bekerja sama dalam rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan

perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal ³⁰.

Manajemen sebagai sebuah alat dan wadah yang dapat menjadikan urusan sebuah organisasi menjadi berjalan pada rel/koridor yang semestinya, terkait dengan hal ini Allah berfirman:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS : As-Sajadah : 05).*³¹

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³² Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini berlaku untuk untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan

³⁰ Dr. KH. U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.2.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Putra Toha, 1995),h.416

³²Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.3

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³³

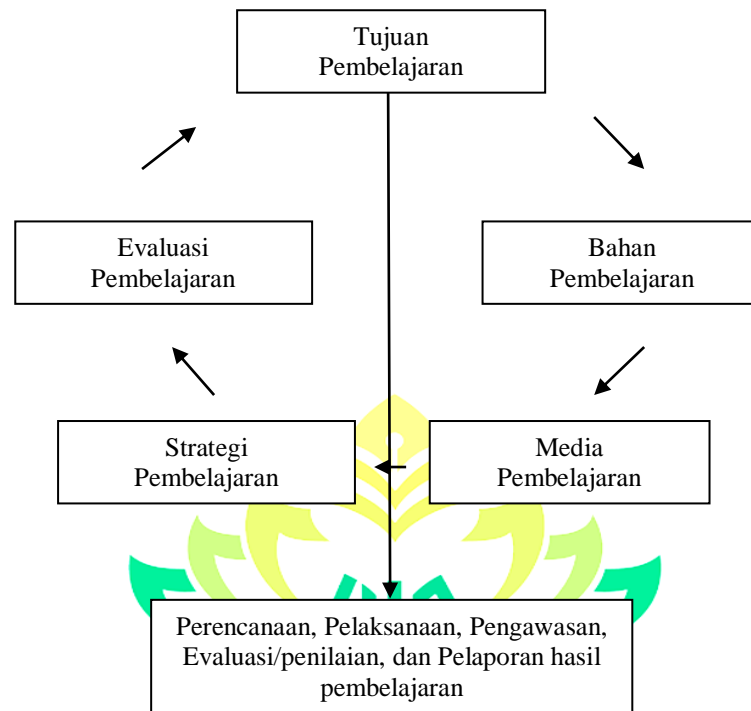
Dengan demikian pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Itulah dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berpijak dari konsep pembelajaran dapat diartikan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran.³⁴

³³ *Ibid*, Rusman, h.4

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.10

Berikut hubungan antar komponen dalam manajemen pembelajaran:



Gambar tersebut memperlihatkan hubungan antar komponen dalam manajemen pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran tersebut komponen-komponen yang saling terkait dan memengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi/penilaian, dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Pembelajaran yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian (Evaluasi) dan Hasil Pembelajaran³⁵

Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.³⁶ Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Berdasarkan kutipan diatas maka penulis memberikan pendapat bahwa perencanaan berarti suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Itulah sebabnya guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.5

³⁶ *Ibid*, Rusman, h.11

pembelajaran. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran³⁷.

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi:

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok dan alokasi waktu

b. Program semester

Rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari Identitas pelajaran, Kompetensi dasar, Alokasi waktu, Bulan dan Pekan pelaksanaan.

c. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Pengertian silabus yang dikeluarkan oleh depdiknas adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.56

pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.³⁸ Istilah silabus juga digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau lembaga pendidikan, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGWP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA DAN SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA,MAK.³⁹

Secara umum proses pengembangan silabus terdiri atas enam langkah utama yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan urainya, penentuan strategi pembelajaran (tahap muka dan pengamalan belajar), penentuan alokasi belajar, dan penentuan sumber bahan. Standar

³⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta : TERAS, 2007) , h. 126.

³⁹ *Ibid*, Rusman , h4

kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah disiapkan secara nasional. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut, dengan jalan menentukan materi pokok beserta urainya, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan.

a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada haikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkordinasikan

komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pedoman penyusunan RPP menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran alokasi waktu dan jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁰

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

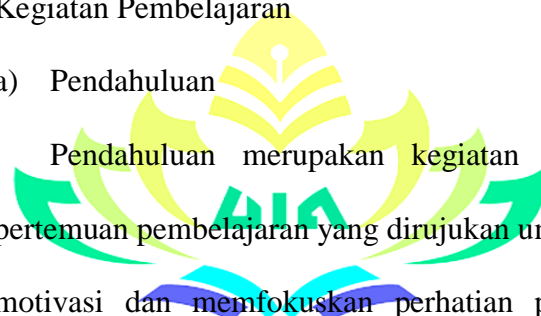
8) Metode pembelajaran

⁴⁰ *Ibid.* h.6

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan



Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang dirujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas.

c.) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam

bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁴¹

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁴²

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan harus berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk diperlukan perencanaan metode-metode pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan digunakan untuk membentuk aqhlakul karimah yang baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya

⁴¹ *Ibid*, Rusman, h.7

⁴² Ismail SM, M. Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*(Semarang: Media Group, 2009) h.140

prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.⁴³

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah-Akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.⁴⁴ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dipelajarinya

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a. Menyiapkan siswa secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- 1) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.

⁴³ *Ibid*, h. 57-58

⁴⁴ *Ibid*, h.81

- 2) Siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 3) Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- 4) Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- 5) Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- 6) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.⁴⁵

b. Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

1) Pengelolaan kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Berdasarkan kutipan diatas maka penulis memberikan pendapat bahwa pengelolaan

⁴⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu,2011), h.124.

kelas berarti kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu :

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan belajar

mengajar guru. dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.⁴⁶ Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai

⁴⁶ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta), h.49.

pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Ciri yang digunakan pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga siswa dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berniat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang factual maupun yang abstrak.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu siswa dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka

sendiri. cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok .

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini selain cara-cara seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, juga metode kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.

Agar pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

1) Keteladanan atau contoh

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi disekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa. dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. segala sikap dan tingkah laku guru baik disekolah, dirumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

2) Kegiatan Spontan

Maksud kegiatan spontan di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku siswa tersebut kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku siswa tersebut kurang baik kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku siswa yang negatif, tetapi pada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. hasil ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah

baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

3) Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisi. Contohnya, dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh siswa, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris ruang masuk kelas.

6) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa

yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:

- a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh ,pendidik (internal), direncanakan dan dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran (penjaminan mutu), satuan pendidikan (internal) dan menilai

pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan, dilakukan oleh pemerintah (eksternal) sebagai pengendali mutu .⁴⁷

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁴⁸

Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tindak lanjut dari hasil belajar siswa.

1. Fungsi Penilaian Pembelajaran

Fungsi Penilaian Pembelajaran adalah mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila standar kompetensi belum tercapai.

2. Tujuan Penilaian Pembelajaran:

Menurut Chittenden tujuan penilaian ada empat, yaitu:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara,2015). h.189.

⁴⁸ *Ibid*, h.13.

- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Jenis-jenis penilaian:

Ada beberapa jenis penilaian dalam pembelajaran, antara lain:

a. Kuis

Penilaian ini digunakan untuk menanyakan materi pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang telah diterima, sekaligus juga untuk membantu menghubungkan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari (apersepsi).

b. Pertanyaan Lisan Di Kelas

Penilaian ini digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan ini diharapkan siswa mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.

c. Ulangan Harian

Penilaian ini dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa dan untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

d. Tugas Individu

Penilaian ini dilakukan secara periodik untuk di selesaikan oleh setiap siswa, dapat berupa tugas di kelas dan tugas di rumah. Tugas individu dipakai untuk mengungkapkan kemampuan teoritik dan praktis penguasaan hasil penilaian dalam menggunakan media, metode, strategi, dan prosedur tertentu.

e. Tugas Kelompok

Penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus untuk membangun sikap kebersamaan pada diri siswa. Tugas kelompok ini akan lebih baik jika diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik.

f. Ulangan Semester

Penilaian ini digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar Ulangan Semester.

g. Tugas Individu

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada suatu bidang tertentu dalam satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.

h. Responsi atau Ujian Praktek

Penilaian ini dipakai untuk mengetahui penguasaan akhir, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotriknnya. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penilaian yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap aspek kognitif (berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir), afektif (berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional) dan psikomotrik (berkenaan dengan ketrampilan, penguasaan terhadap gerakan-gerakan fisik) secara seimbang.⁴⁹

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). hlm.367 h. 19.

B. Pembelajaran Akidah Akhlaq

1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlaq

Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “ akidah” dan “akhlaq”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar bahasa indonesia kata “akidah” berarti kepercayaan “dasar atau keyakinan pokok” , sedangkan kata “akhlaq” berarti “budi pekerti atau kelakuan”. Dengan kata lain istilah akidah-akhlaq berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia .⁵⁰

Dalam ajaran islam, memiliki kedudukan yang sangat penting ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya, rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang rapuh, maka aqidah yang benar merupakan landasan bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal, Allah SWT berfirman:

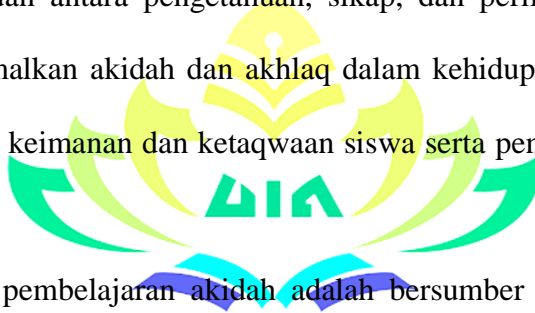
قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:“Maka barang siapa mengharapakan perjumpaan dengan tuhanya (di akhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada tuhanya(QS: al- Kahfi:110).⁵¹

⁵⁰ Andi Prastowo , *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientik untuk Pendidikan Agama di Madrasah/Sekolah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 155.

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang Putra Toha, 1995), h 110

Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan. Mata pelajaran Akidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan akidah dan akhlak tapi yang terpenting adalah yang menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga siswa dapat mengamalkan akidah dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta pencegahan dari akhlak tercela.



Dasar pembelajaran akidah adalah bersumber pada al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah yang dalam Al-Qur'an, akidah ini identik dengan keimanan, karna keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah Islam. Adapun ayat al-Qur'an yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa):

"Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali." (QS. Al-Baqarah: 285.⁵²

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa aqidah Islamiyah itu meliputi keimanan kepada Allah Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. Keimanan kepada Allah Swt yaitu dengan mengesakan-Nya dan tidak pernah mensekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

2. Fungsi pembelajaran Aqidah-Akhlak

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pencegahan yaitu mencegah hal hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq.

3. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq

- a. Siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan....*, h.60

- c. Siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan markabatnya sebagai makhluk tuhan dan memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi yang buruk. Siswa memperoleh bekal aqidah dan akhlaq untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.⁵³

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Secara garis besar, ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlaq di Madrasah Aliyyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan.
- b. Aspek akhlaq terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlaq, induk-induk akhlaq terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlaq: macam-macam akhlaq terpuji seperti husnuz-zan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, amal sholeh, kerukunan serta akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan pengenalan akhlak tasawuf.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mengonsumsi obat-obatan dan minum-minuman yang dilarang oleh agama, tabdzir dan fitnah.

⁵³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h.310-311

- d. Aspek adab meliputi : adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-quran dan berdoa.
- e. Aspek kisah meliputi : kisah kelicikan saudar saudara Nabi Yusuf a.s, Ulul Azmi, kisah sahabat: Fatimahnuzzahrah, Abdurahman bin auf , abu dzar al-ghifari, uwas al-qarni, al-ghazali, Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

5. Karakteristik Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang

enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- c. Materi Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- d. Materi Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

e. Tujuan materi Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini yang berkaitan mengenai Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pringsewu berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dari Maryadi Hizri tahun 2019 yang berjudul “ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/ penilaian dalam pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Dengan kesimpulan dari penelitiannya yaitu bahwa dalam Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah cukup baik. Dalam arti semua kegiatan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq mulai dari

perencanaan sampai dengan evaluasi sudah dilaksanakan. Namun belum dilaksanakan secara maksimal.⁵⁴

2. Penelitian ini dari Ika Kartika tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs AL-HIKMAH Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlaq yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengawasan pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa guru sudah efektif dalam melakukan hal pembelajaran.⁵⁵
3. Penelitian ini dari Lailatus Saidah tahun 2012 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul karimah di MTs Futuhiyyah 02 mranggen demak. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul karimah di MTs

⁵⁴ Maryadi Hizri, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2019.

⁵⁵ Ika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung*, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program PascaSarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

Futuhiyyah 02 sudah cukup baik. Namun, untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum dilaksanakan secara maksimal.⁵⁶

Dari ketiga judul penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahasa ketiganya sama-sama membahas tentang Manajemen Pembelajaran. Namun, dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan khusus tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq, oleh karena itu penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian di MAN 1 Pringsewu



⁵⁶ Lailatus Saidah, *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq* dalam membentuk Akhlaqul Karimah di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta Bina Aksara, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Putra Toha, 1995.
- KH. U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- H.Veitzal Rivai, Hj. Sylviana Murni ,*Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah /Madrasah: Teori,Aplikasi, Dan Riset Terkait* (Jakarta: Rajawali Pers,2014)
- Hubermen, A. Michael dan Mathew, *Analaisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992)
- Ismail SM, M. Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*
- Jurnal Aqidah- Ta Vol. III No.1 Tahun. 2017
- Lexy J. Moelong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mohamad Mustari , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)
- M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yumma Presindo,2010)

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004)

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : implementasi konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama islam di sekolah umum* (Yogyakarta : TERAS, 2007)

Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Sukardi, *metode penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktenya*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017)

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta)

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu, 2011)

Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015)

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat (1)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011)